



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 3 Nomor 1, Juni 2020
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/06/2020
 Reviewed : 28/06/2020
 Accepted : 29/06/2020
 Published : 30/06/2020

Nofita¹
 Zulkifli²
 Rita Kurnia³

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING DI TK IBNU SINA KOTA PEKANBARU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 13 anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah secara umum kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina termasuk kategori rendah. Artinya, kemampuan berbicara anak-anak di TK Ibnu Sina masih ada yang kurang jelas dan anak juga memiliki kepercayaan diri yang kurang saat disuruh kedepan. Penerapan model pembelajaran *window shopping* ini menggunakan media-media yang membuat anak tertarik dalam kemampuan berbicara seperti maket kelompok tentang rekreasi, presentasi hasil karya kelompok, bercerita tentang hasil karya didepan kelas. Kemampuan berbicara anak sangat dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *window shopping* ini termasuk pembelajaran yang baru bagi anak dan memiliki tingkatan yang baik setiap siklusnya. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatannya yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus I sangat meningkat sebesar 55,81% sedangkan peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 40,06% dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan berbicara anak dari data awal ke siklus II sebesar 82,41%.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, *window shopping*

Abstract

This study aims to study the ability of speaking of children aged 4-5 years at TK Ibnu Sina Pekanbaru City. This research method is classroom action research. The subjects of this study were 13 children aged 4-5 years old at Ibnu Sina Kindergarten, Pekanbaru City. The results of this study are generally about children aged 4-5 years in Ibnu Sina Kindergarten including the low category. This means that the speaking ability of children in Ibnu Sina Kindergarten is still unclear and children also lack confidence when told to go forward. The application of this window shopping learning model uses media that make children interested in speaking skills such as mockups about recreation, group presentations, telling stories about work in front of the class. This window shopping learning model includes new learning for children and has a good assessment every cycle. In testing the hypothesis can be seen the increase obtained from each cycle. While the increase in speaking ability obtained from before the second cycle is a high increase of 55.81% increase in speaking ability from cycle I to cycle II by 40.06% and the overall increase in children's speaking ability from the initial data to the second cycle of 82, 41%.

Keywords: Speech ability, window shopping

^{1,2,3)} Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

¹⁾ Alamat email nofita9610@gmail.com

²⁾ Alamat Email pakzul_n@yahoo.co.id

³⁾ Alamat Email kurniarita46@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dari tingkat pengetahuan dan perkembangannya. Lingkungan yang sangat mendukung bagi anak akan mencapai setiap perkembangannya dengan baik. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan untuk berkegiatan yang membuat anak mampu bereksplorasi dengan lingkungan disekitar maka dari itu tingkat pencapaian anak dapat dilihat dari pertumbuhannya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran pengertian UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan mencapai kepribadian anak lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, sehingga ia siap melaksanakan pendidikan di jenjang yang formal. Hal itu menunjukkan bahwa pengembangan PAUD harus lebih ditingkatkan agar tujuan pendidikan secara umum dapat dicapai. Oleh karena itu peran serta masyarakat harus dipertahankan dan peran pemerintah dalam membina dan mengembangkan berbagai kebijakan tentang PAUD harus di optimalkan karena pada anak usia dini yang sangat peka terhadap ini akan mudah untuk mengikutinya karena anak usia dini merupakan masa peka anak.

Usia dini pada anak-anak disebut juga dengan usia emas atau golden age. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan- rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.

Mulyati & dkk (2012) mengatakan keterampilan berbicara mempunyai peran penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, mau mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara lisan, sehingga anak belajar dari sesuatu yang telah dipelajarinya dengan demikian guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memperhatikan penggunaan model pembelajaran dan media yang dipergunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sebagai pendidik anak usia dini, kita berkewajiban memberikan stimulasi untuk meningkatkan enam lingkup perkembangan pada anak usia dini. Kita harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan sehingga anak bisa mencapai tingkat pencapaian perkembangan sesuai usia mereka. Salah satu lingkup perkembangan pada anak usia dini yang harus kita tingkatkan yaitu mengenai kemampuan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang dilakukan oleh semua orang termasuk anak usia dini untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, melalui berbicara kita bisa menjalin hubungan dengan orang lain, melalui berbicara juga kita bisa mengutarakan perasaan kita baik itu sedih, bahagia, marah, kesal, tidak suka sama sesuatu dan menyukai sesuatu. Hal yang terjadi terhadap anak yang sudah memenuhi kemampuan bicarannya yaitu anak lebih mampu beradaptasi kepada teman sebayanya, anak tidak lagi merasa malu berbicara di depan kelas bahkan berbicara bersama gurunya di saat anak merasakan hal yang tidak disukainya. Melakukan kegiatan di dalam kelas, disini anak melatih dalam kemampuan menyimak dimana anak bisa lebih fasih dalam melakukan kegiatan berkelompoknya.

Model pembelajaran *window shopping* merupakan salah satu pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang senang dan gembira di karenakan anak-anak dapat berjalan keliling mengunjungi kelompok-kelompok lainnya.

Window shopping adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Rahma 2017). Anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan *window shopping* terbagi atas penjaga stand dan pengunjung stand. Pengunjung stand tidak

hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain, tetapi juga harus melihat mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan permendikbud No. 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut 1) mengulang kalimat sederhana 2) bertanya dengan kalimat yang benar 3) menjawab pertanyaan sesuai pernyataan 4) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat 5) menyebutkan kata-kata yang dikenal 6) mengutarakan pendapat kepada orang lain 7) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan 8) menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah di dengar 9) memperkaya perbendaharaan kata 10) berpartisipasi dalam percakapan. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat menggunakan media agar dapat lebih menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini belajar sambil bermain. Model pembelajaran *window shopping* akan menjadi kemampuan berbicara pada anak usia dini di Tk Ibnu Sina Kota Pekanbaru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia dini di sekolah tersebut masih di kategorikan rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan di lapangan yaitu 1) belum bisa mengatakan sesuatu apa yang diinginkan, 2) masih terdapat anak yang kesulitan mengungkapkan perasaannya terhadap orang lain, 3) masih terdapat anak yang sulit dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menceritakan kembali apa yang dipelajari oleh guru saat jam belajar. 4) masih terdapat anak yang kesulitan dalam berbicara menggunakan kalimat yang benar. Oleh karena itu peningkatan kemampuan berbicara anak akan dibuat lebih menarik dan menggunakan model pembelajaran seperti *window shopping* dimana permainan yang membuat anak tidak bosan dan membuat percaya diri anak lebih tinggi lagi saat kemampuan berbicaranya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya. Untuk itu sangatlah penting peran guru dan orang tua di dalam setiap perkembangan anak yang telah dilakukannya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Model Pembelajaran *Window shopping* di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru.”**

METODE

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Subjek penelitian ini berjumlah 13 anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 10 indikator pengamatan. Item berupa pengamatan yang kemudian diisi dengan alternatif penilaian Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru. Dengan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 dalam beberapa siklus, dimana setiap siklusnya memiliki 4 (empat) tahapan yaitu: tahap perencanaan, (*planning*) tahap pelaksanaan (*acting*) tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Banyaknya siklus yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan oleh angka peningkatan rata-rata atau presentase kemampuan anak.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 13 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan 6 anak laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dapat dilihat dari rendahnya skor yang dicapai, yaitu hanya mencapai angka 367.24 atau 36.73 dengan kriteria mulai berkembang, karena berada pada rentang 40% kebawah. Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti memutuskan untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak melalui model pembelajaran *window shopping*.

Berdasarkan data dapat dilihat kemampuan berbicara melalui model *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru pada siklus 1 pertemuan pertama memperoleh

rata-rata 55.19 % dengan kriteria mulai berkembang (MB), Hal ini di karenakan anak belum memahami kegiatan tentang maket yang berisi gambar lalu berbicara sesuai gambar yang disediakan di dalam maket tersebut.

Berdasarkan data dapat dilihat kemampuan berbicara melalui model *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru pada siklus 1 pertemuan kedua memperoleh rata-rata 58.07 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), Hal ini di karenakan anak mulai memahami kegiatan tentang maket yang berisi gambar lalu berbicara sesuai gambar yang disediakan di dalam maket tersebut.

Berdasarkan data dapat dilihat kemampuan berbicara melalui model *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru pada siklus 1 pertemuan ketiga memperoleh rata-rata 66.34 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), Hal ini di karenakan anak mulai memahami kegiatan tentang maket yang berisi gambar lalu berbicara sesuai gambar yang disediakan di dalam maket tersebut.

Berdasarkan data dapat dilihat dari rekapitulasi kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus 1 pertemuan 1 dengan rata-rata 48.45 % , pertemuan ke 2 dengan rata-rata nilai 58.07 dan di pertemuan ke 3 dengan nilai rata-rata 66.34 setelah di rata-rata memperoleh persentase 57.23%.

Berdasarkan data dari tujuh indikator aktivitas guru yang diamati tidak terdapat aspek yang berkriteria baik, akan tetapi tujuh aspek tersebut dengan kriteria cukup. Rata-rata dari keseluruhan diperoleh 61.90%.

Berdasarkan data di atas secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 71.43%. dalam hal ini peneliti harus melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktivitas pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data dari tujuh indikator terdapat 3 aspek kriteria baik sekali. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 80.95% dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktivitas pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data terdapat tujuh indikator aktivitas guru yang diamati, dengan rincian yaitu pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 61.90%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 71.43% , dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 80%, setelah di rata-rata diperoleh dengan nilai rata-rata 80.95%.

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *window shopping* di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus 1 pertemuan pertama aktivitas anak dengan nilai persentase 57.43% dengan kriteria cukup.

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *window shopping* di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus 1 pertemuan kedua aktivitas anak dengan nilai persentase 58.46% dengan kriteria cukup.

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *window shopping* di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus 1 pertemuan ketiga aktivitas anak dengan nilai persentase 67.70% dengan kriteria cukup.

Mengamati deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat kemampuan berbicara anak tersebut, maka peneliti mengamati menemukan beberapa kelemahan di penerapan melalui model pembelajaran *window shopping* pada siklus 1 yaitu:

1.) Sebagai seorang pengamat menerapkan model pembelajaran *window shopping*, namun di dalam proses pembelajaran tersebut guru masih mengalami beberapa kelemahan di saat melakukan aktivitas anak. guru merasa rumit di dalam mengamati anak-anak yang melakukan kegiatan tindakan tersebut. kelemahan- kelemahan yang terdapat pada siklus 1 yaitu antara lain a) guru masih saja bingung dalam menjelaskan tema kepada anak saat melakukan tindakan model *window shopping* b) guru kurang mengatur waktu di dalam melakukan kegiatan pembelajaran c) guru tidak bisa memperhatikan anak apa yang dilakukannya saat melakukan kegiatan model pembelajaran *window shopping* , banyak anak yang tidak mau melakukan apa yang sudah di jelaskan oleh gurunya, anak malah ada yang mengganggu temannya dan bahkan asyik bermain sendiri dan guru tersebut mendiarkannya tanpa menegur anak saat melakukan tindakan *window shopping*. Diharapkan buat guru pada siklus 1 ini lebih memantau anak lebih aktif lagi agar pembelajaran tersebut tercapai sesuai kemampuan anak yang kita inginkan.

2.) Anak sangat antusias saat guru menjelaskan apa yang akan dilakukan di dalam pembelajaran

nanti, anak juga mendengarkan dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru serta saat pembagian kelompok pun anak tersebut senang dan mereka ingin cepat kegiatan berlangsung. Kemampuan berbicara mereka yang akan di capai dapat dilihat dari kegiatan anak yang akan dinilai oleh gurunya, baik menjelaskan hasil karyanya kepada teman maupun kepada guru.

3.) Aktivitas kegiatan belajar guru dan anak secara langsung akan berpengaruh kepada kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *window shopping* anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru. Pada pengamatan siklus 1 dapat dilihat kemampuan berbicara anak yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai setiap pertemuan yang dilaksanakan. Pada siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata 48.45%, pada pertemuan kedua nilai rata-rata 58.07% dan pada pertemuan ketiga 66.34%.

Berdasarkan data dapat dilihat kemampuan berbicara melalui model *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata 74.42 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), Hal ini di karenakan anak mulai memahami kegiatan tentang bermain peran pasar tradisional yaitu memerankan menjadi pedagang dan pembeli di pasar sayuran.

Berdasarkan data dapat dilihat kemampuan berbicara melalui model *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata 82.11 % dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan data dapat dilihat kemampuan berbicara melalui model *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru pada siklus II pertemuan ketiga memperoleh rata-rata 85.76 % dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan data dapat dilihat dari rekapitulasi kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *window shopping* pada anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus II pertemuan I dengan rata-rata 74.42 % , pertemuan ke 2 dengan rata-rata nilai 82.11% dan di pertemuan ke 3 dengan nilai rata-rata 85.72% setelah di rata-rata memperoleh persentase 80.73%.

Berdasarkan data dari tujuh indikator aktivitas guru yang diamati terdapat kriteria baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata diperoleh mencapai 80.95%.

Berdasarkan data dari tujuh indikator aktivitas guru yang diamati terdapat kriteria baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata diperoleh mencapai 90.47%.

Berdasarkan data dari tujuh indikator aktivitas guru yang diamati terdapat kriteria baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata diperoleh mencapai 95.23%.

Berdasarkan data tujuh indikator yang aktivitas guru yang diamati, dengan rincian yaitu pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 80.95%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 90.47%, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 95.23%. setelah di rata-rata diperoleh nilai rata-rata 88.89%.

Berdasarkan data aktivitas anak mengalami peningkatan pada pertemuan berikutnya. Aktivitas anak pada pertemuan kedua ini mencapai nilai rata-rata persentase 80.00%.

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *window shopping* di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus II pertemuan kedua aktivitas anak dengan nilai persentase 80.00% dengan kriteria baik.

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *window shopping* di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru siklus II pertemuan kedua aktivitas anak dengan nilai persentase 86.15% dengan kriteria baik.

Berdasarkan data pada di atas terdapat lima indikator aktivitas anak yang diamati, secara keseluruhan di peroleh nilai rata-rata 80.16%. dengan rincian yaitu dipertemuan pertama dengan nilai rata-rata 74.35%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 80.00%, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 86.15%.

Memperhatikan deskripsi proses pada pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat kemampuan anak tersebut, maka peneliti akan mengamati anak pada kemampuan berbicara memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan penerapan melalui model pembelajaran *window shopping* pada siklus II diantaranya:

Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan melalui model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, namun di saat dalam proses pembelajaran guru yang masih lemah di siklus I ini diantara lain guru belum bisa mengalokasikan waktu terhadap pembelajaran saat neliti , kurang menguasai eadaanya yang terjadi kepada anak saat melakukan

penelitian,, namun di siklus ke II kondisi kemudian telah bisa diatasi oleh peneliti sehingga terlihat kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini juga terlihat pada keseluruhan aktivitas guru berkategori baik dan artinya penerapan pembelajaran model window shopping dikatakan berhasil.

Dalam pembelajaran anak sudah berpartisipasi aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. pada awal pembelajaran aktifitas anak memperlihatkan adanya kelemahan khususnya pada saat anak melakukan model pembelajaran window shopping. Namun pada saat siklus ke II menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan.

Secara umum rata-rata kemampuan berbicara melalui model window shopping terjadi peningkatan, di bandingkan dengan siklus 1 dan peningkatan begitu drastis di peningkatan siklus ke II dan indikator ini berhasil di capai oleh peneliti.

Dari hasil penelitian di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru ditemukan beberapa anak yang memiliki kemampuan berbicaranya masih rendah tetapi rata-rata anak usia 4-5 tahun di Tk Ibnu Sina tersebut bisa berbicara dengan jelas namun saja kurang di dalam mengaplikasikan didalam pembelajaran. Kemampuan berbicara pada setiap anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan penelitian dibandingkan dengan setelah dilakukannya tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran window shopping.

Diketahui bahwa kemampuan berbicara anak kurang berkembang secara ilmiah, dimana dapat kita ketahui kemampuan berbicara anak berkembang secara baik dari didikan orang tua, lingkungan serta kerabat agar kemampuan yang dimiliki anak dapat disalurkan kepada lingkungan sekitarnya. Kemampuan berbicara tersebut sangat penting bagi pendidik untuk melihat hasil kemampuannya dengan cara menerapkan model pembelajaran window shopping.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mulai dari sebelum diberi tindakan hingga pelaksanaan pada siklus kedua. Hal ini adanya keberhasilan penerapan model pembelajaran window shopping terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru.

Dari hasil analisa data kemampuan berbicara anak sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata 36.73% dengan kriteria mulai berkembang. Adapun penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak ini disebabkan karena belum adanya diberikan perlakuan kegiatan yang dapat meningkatkan berbicara anak.

SIMPULAN

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Ibnu Sina termasuk kategori rendah. Artinya, kemampuan berbicara anak-anak di TK Ibnu Sina masih ada yang kurang jelas dan anak juga memiliki kepercayaan diri yang kurang saat disuruh kedepan.

Penerapan model pembelajaran *window shopping* ini menggunakan media-media yang membuat anak tertarik dalam kemampuan berbicara seperti maket kelompok tentang rekreasi, presentasi hasil karya kelompok, bercerita tentang hasil karya didepan kelas.

Kemampuan berbicara anak sangat dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *window shopping* ini termasuk pembelajaran yang baru bagi anak dan memiliki tingkatan yang baik setiap siklusnya

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatannya yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus 1 sangat meningkat sebesar 55,81% sedangkan peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 40.06% dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan berbicara anak dari data awal ke siklus II sebesar 82.41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka pelajar
 Aqid Zainal, 2013. *Model-model dan strategi pembelajaran, kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Arikunto Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi, Dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dhieni Nurbiana, Dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jurnal Lingkar Widwaswara Edisi 04 No. 03 Juli-September 2017 *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* (JPPI) Vol 2 No.2, April 2017
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No.137*. Jakarta: Permendikbud
- Rita Kurnia, 2012. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cindekia insani, Pekanbaru
- Robert ESLavin, 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: NusaMedia.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta; Alfabeta
- Suryadi. (2012). *Panduan penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Diva Pres
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung; Angkasa
- Yuliani Nuraini Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks Jakarta
- Zuriah. 2005. *Rancangan Penelitian Eksperimen*. Bandung: Alfabet